

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Persalinan merupakan proses fisiologis yang di alami ibu ketika kehamilannya sudah cukup bulan, tetapi tidak menutup kemungkinan akan timbul berbagai masalah yang menyebabkan proses persalinan tersebut menjadi keadaan yang patologis. Dibutuhkan pelayanan antenatal yang terpadu untuk memenuhi hak setiap ibu hamil memperoleh pelayanan antenatal yang komprehensif dan berkualitas sehingga mampu menjalani kehamilan dengan sehat, bersalin dengan selamat dan melahirkan bayi dengan sehat (Depkes RI, 2010).

Pelayanan antenatal merupakan pilar kedua di dalam *Safe Motherhood* yang merupakan sarana agar ibu lebih siap menghadapi persalinan. Ketidaksiapan ibu dalam menghadapi persalinan menjadi salah satu faktor penyebab tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). Faktor penyebab langsung kematian ibu di Indonesia masih di dominasi oleh perdarahan, eklamsi, dan infeksi. Sedangkan faktor tidak langsung penyebab kematian ibu karena masih banyaknya kasus tiga terlambat, yaitu terlambat mengenali tanda dan bahaya persalinan dan mengambil keputusan, terlambat dirujuk, terlambat ditangani oleh tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan dan empat terlalu, yaitu terlalu tua hamil (> 35 tahun), terlalu muda untuk hamil (<20 tahun),

terlalu banyak ( $> 4$  anak), dan terlalu dekat (jarak antar kelahiran  $< 2$  tahun) (Depkes RI, 2011).

*World Health Organization* (WHO) memperkirakan setiap tahun terjadi 210 juta kehamilan di seluruh dunia. Sekitar 8 juta mengalami komplikasi yang mengancam jiwa, hampir 50% terjadi di Negara-negara Asia Selatan dan Tenggara, termasuk Indonesia. Menurut WHO tahun 2010 sebanyak 536 ribu perempuan meninggal karena persalinan, sebanyak 99% terjadi di Negara berkembang. Angka kematian ibu (AKI) berdasarkan laporan dari SDKI tahun 2012 di Indonesia sebesar 359 per 100.000 kelahiran hidup. Dari bulan Januari sampai September tahun 2016 Angka Kematian Ibu (AKI) meningkat jika dibandingkan target AKI di Indonesia pada tahun 2015 adalah 102 kematian per 100.000 kelahiran hidup. Angka Kematian Bayi (AKB) di dunia sebesar 10.000.000 jiwa per tahun, dan berdasarkan hasil sementara survey penduduk antar sensus (SUPAS) tahun 2015 Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia mencapai 22 per 1000 kelahiran hidup.

Di Provinsi Lampung Angka Kematian Ibu (AKI) sebanyak 146 per 151.254 kelahiran hidup dan paling banyak di sebabkan oleh perdarahan. Angka Kematian Ibu di Kabupaten Pringsewu pada tahun 2016 adalah sebanyak 12 per 7.898 kelahiran hidup (Dinas Provinsi Lampung, 2016). Pada tahun 2013 puskesmas Pringsewu mencapai angka tertinggi dari jumlah kasus kematian ibu yaitu 4 orang dari 12 jumlah kematian ibu di kabupaten Pringsewu. Pada tahun 2016 jumlah angka

kematian ibu di puskesmas Pringsewu yaitu 2 orang dari 11 jumlah kematian ibu di kabupaten Pringsewu (Dinkes Kabupaten Pringsewu).

Upaya penurunan AKI dan AKB dapat dilakukan melalui memberdayakan keluarga dan masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan dan kemandirian dengan membuat perencanaan persalinan diperlukan peran tenaga kesehatan untuk memberikan pendidikan kesehatan kepada ibu hamil untuk dapat menjaga kehamilannya serta mempersiapkan persalinan sehingga dapat mengantisipasi secara dini kegawatdaruratan (Kemenkes, 2009 dalam Sari, 2016).

Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Penyesuaian kondisi pada suatu saat akan berpengaruh atau kecenderungan untuk memberi respon. Kesiapan persalinan dan penanganan komplikasi adalah proses perencanaan untuk persalinan normal danantisipasi tindakan yang diperlukan dalam keadaan darurat (Hailu dkk, 2011 dalam Gitanurani, 2017). Yang harus dipersiapkan ibu menjelang persalinan yaitu menghindari kepanikan dan ketakutan serta bersikap tenang, dimana ibu hamil dapat melalui saat-saat persalinan dengan baik dan lebih siap disamping meminta dukungan dari orang-orang terdekat, karena perhatian dan kasih sayang tentu akan membantu memberikan semangat untuk ibu yang akan melahirkan (Agustina, 2017).

Dari penelitian yang dilakukan Gitanuraini (2017), menjelaskan bahwa banyak faktor yang yang dapat mempengaruhi kesiapan persalinan

antara lain : faktor fisiologis, seperti usia, pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, serta faktor psikologis seperti, dukungan sosial, peran suami atau keluarga, paritas, pemilihan tenaga kesehatan, perubahan psikologis ibu serta perencanaan kehamilan. Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Puspitasari *et.,al*, 2012 yang berjudul “hubungan antara peran suami dengan kesiapan ibu hamil trimester III dalam menghadapi persalinan di RB. Rahayu Ungaran Kabupaten Semarang”. Dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Kesimpulan dalam penelitian ini dari hasil analisis data ada hubungan yang sangat kuat, signifikan dan searah antara peran suami dengan kesiapan ibu hamil trimester III dalam menghadapi persalinan persalinan dengan nilai p value sebesar  $0,011 < 0,05$  dan nilai koefisien korelasi Kendall Tau sebesar 0,932.

Selain faktor peran suami ada faktor lain yang dapat mempengaruhi yaitu faktor dukungan sosial, pemilihan tenaga kesehatan, perencanaan kehamilan dan keadaan psikologi ibu dalam kesiapan persalinan. Dukungan sosial merupakan bantuan atau dukungan yang positif yang diberikan orang-orang tertentu terhadap individu dalam kehidupannya serta dalam lingkungan sosial tertentu sehingga individu yang menerima merasa diperhatikan, dihargai, dihormati, dicintai. Individu yang menerima dukungan sosial akan lebih percaya diri dalam menghadapi persalinannya (Yuliana, 2015). Pemilihan tenaga kesehatan sebagai penolong persalinan yaitu pelayanan persalinan yang harus

dilakukan di fasilitas pelayanan kesehatan dan ditangani oleh bidan. Pemilihan penolong persalinan yang tepat akan menurunkan angka kematian ibu. Kehamilan yang direncanakan bagaimanapun diperlukan untuk menjamin penerimaan kehamilan, perencanaan kehamilan berhubungan dengan penerimaan ibu terhadap kehamilannya, apabila ibu tidak menginginkannya maka dampak yang terjadi ibu akan mengalami stress dan berakhirnya kehamilan tersebut (Bobak, 2005). Keadaan psikologi ibu yang akan menjalani persalinan akan merasa cemas dan bisa berdampak pada janin jika tidak dipersiapkan, untuk itu dalam mengatasi perasaan cemas dalam persalinan ibu dapat mempersiapkan semuanya dengan meminta suami atau keluarga untuk menemaninya.

Berdasarkan data dan fenomena tersebut peneliti menyimpulkan bahwa faktor yang belum pernah diteliti sebelumnya adalah faktor dukungan sosial, pemilihan tenaga kesehatan, perencanaan kehamilan, dan keadaan psikologi ibu dalam kesiapan persalinan, oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kesiapan Ibu Hamil Trimester III Dalam Mempersiapkan Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Pringsewu Tahun 2019”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, bahwa dalam kesiapan persalinan dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, maka dari itu peneliti dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut “Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kesiapan ibu hamil trimester III dalam mempersiapkan persalinan di wilayah kerja puskesmas Pringsewu tahun 2019?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kesiapan ibu hamil trimester III dalam mempersiapkan persalinan di wilayah kerja puskesmas Pringsewu tahun 2019.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Diketahui distribusi frekuensi dukungan sosial, pemilihan tenaga kesehatan, perencanaan kehamilan dan keadaan psikologi ibu di wilayah kerja puskesmas Pringsewu.
- b. Diketahui hubungan dukungan sosial dengan kesiapan persalinan di wilayah kerja puskesmas Pringsewu.
- c. Diketahui hubungan pemilihan tenaga kesehatan dengan kesiapan persalinan di wilayah kerja puskesmas Pringsewu.
- d. Diketahui hubungan perencanaan kehamilan dengan kesiapan persalinan di wilayah kerja puskesmas Pringsewu.

- e. Diketahui hubungan keadaan psikologi ibu dengan kesiapan persalinan di wilayah kerja puskesmas Pringsewu.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi responden

Diharapkan ibu hamil dapat mempersiapkan segala kebutuhan yang berkaitan dengan persalinan dengan tujuan memperkecil terjadinya komplikasi pada saat kehamilan maupun persalinan.

2. Bagi institusi STIKes Aisyah Pringsewu

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah informasi, pengembangan ilmu dan referensi perpustakaan, sehingga dapat dijadikan bahan bacaan bagi mahasiswa dan juga dapat memberikan informasi bagi staff akademik dan mahasiswa dalam rangka pengembangan proses belajar mengajar.

3. Bagi wilayah kerja puskesmas Pringsewu

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan wilayah kerja puskesmas daerah Pringsewu lebih meningkatkan kualitas tenaga kesehatan agar dapat mengurangi angka kejadian kematian ibu.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Dengan adanya penelitian ini, dapat menjadi data dasar untuk dijadikan sebagai bahan acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya guna mencari kebenaran dalam perkembangan ilmu pengetahuan.

## **E. Ruang Lingkup**

Penelitian ini untuk mengetahui Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kesiapan Ibu Hamil Trimester III dalam Mempersiapkan Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Pringsewu, jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, desain penelitian analitik dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil trimester III. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 04 Februari – 01 Maret 2019 di Wilayah Kerja Puskesmas Pringsewu.